

**BENTUK PEMERINTAHAN MENURUT HIZBUT TAHRIR
PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH DAN IMPLEMENTASINYA DI
INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SRJANA STRATA SATU
DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH
AHMAD FAISHOL
02371668**

PEMBIMBING

- 1. SITI FATIMAH SH., M.HUM**
- 2. GUSNAM HARIS, S.AG., M.AG**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul,


Bentuk Pemerintahan Menurut Hizbut Tahrir
Perspektif Fiqih Siyash dan Implementasinya di Indonesia

Yang disusun Oleh:

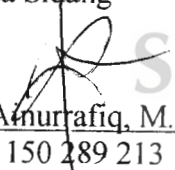
Ahmad Faishol
NIM.02371668

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Rabu Tanggal 24 Sya'ban 1426 H / 28 September 2005 M. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam.

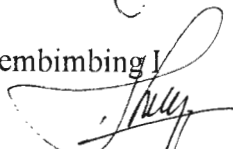
Yogyakarta, 24 Sya'ban 1426 H
28 September 2005 M

Dekan Fakultas Syari'ah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. KH. A. Malik Madany, MA
NIP. 150 182 698

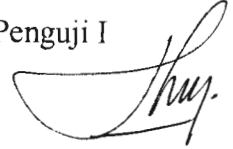
Ketua Sidang


Dr. Amurrafiq, M.Ag
NIP. 150 289 213

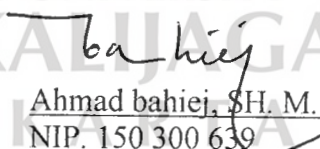
Pembimbing I


Siti Fatimah, SH. M.Hum
NIP. 150 260 463

Penguji I


Siti Fatimah, SH. M.Hum
NIP. 150 260 463

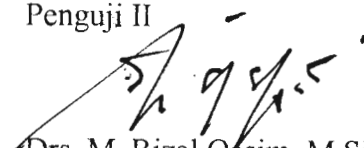
Sekretaris Sidang


Ahmad bahiej, SH. M.Hum
NIP. 150 300 639

Pembimbing II


Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag
NIP. 150 289 263

Penguji II


Drs. M. Rizal Qasim, M.Si
NIP. 150 256 649

Siti Fatimah SH. M.Hum
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Faishol

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Faishol
NIM : 02371668
Jurusan : JS
Judul : Bentuk Pemerintahan Menurut Hizbut Tahrir Perspektif
Fiqih Siyasah dan Implementasinya di Indonesia

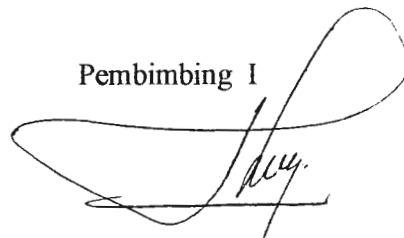
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum .Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Jumadil Ula 1426 H
31 Juli 2005 M

Pembimbing I



Siti Fatimah SH. M.Hum
NIP. 150260463

Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Faishol

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Faishol
NIM : 02371668
Jurusan : JS
Judul : Bentuk Pemerintahan Menurut Hizbut Tahrir Perspektif Fiqih Siyasah dan Implementasinya di Indonesia

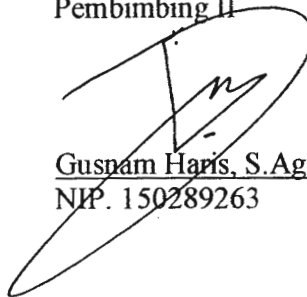
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta , 24 Jumadil Ula 1426 H
31 Juli 2005 M

Pembimbing II



Gusnam Haris, S.Ag, M.Ag
NIP. 150289263

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

- ♥ **Ayah Bunda tercinta, dengan cucuran keringat dan air matanya mengajarkan arti kehidupan kepada penyusun. Tak pernah kering sajadahmu di saat berdoa untukku dalam shalat malam, dalam shalat fardhumu, tak pernah hilang rasa kasih dan sayangmu dalam mendidik putra-putrimu. Engkaulah yang kukasihi engkaulah yang kurindu, kuharap slalu doamu wahai Ayah Bundaku. Tanpa doamu takkan kuraih, tanpa Ridhamu takkan kuapai segala cita yang kuinginkan.**
- ♥ **Kakak-Kakaku dan adik-adik tercinta yang senantiasa mensupport penyusun dan memberi warna dalam meyusuri lorong-lorong kehidupan.**
- ♥ **Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- ♥ **Sahabat- sahabat Tercinta di Suara Syuhada, Resimen Mahasiswa, LDM UIN Sunan Kalijaga.**
- ♥ **Irma Muania atas support dan doanya.**

Motto:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "BENTUK PEMERINTAHAN MENURUT HIZBUT TAHRIR DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH DAN IMPLEMENTASINYA DI INDONESIA" guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hukum Islam S-1 pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam untukmu ya Rasulullah Saw. idola setiap manusia yang mendambakan kemuliaan hidup.

Berkenaan dengan itu penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Drs. K.H. A. Malik Madaniy, MA. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Siti Fatimah, SH. M.Hum dan Bapak Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah ikhlas membantu dan mengorbankan waktu, pikiran serta memberikan bimbingan intensif kepada penyusun.

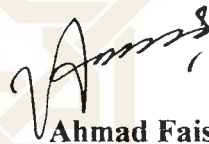
3. Bapak Ahmad Bahiej, SH. M.Hum selaku Penasehat Akademik yang mengarahkan penyusun selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh guru yang telah memberi bekal ilmu kepada penyusun.
5. Ayahanda Ahmad Dhurry Soedarma dan Ibunda Siti Rochmah, kakanda dan adinda yang telah memberikan segalanya baik moril maupun materiil kepada Penyusun. Juga buat seseorang yang telah mewarnai dan memberikan suport bagi perjalanan hidup penyusun.
6. Ibu Tien Sekeluarga yang telah membimbing dan membantu penyusun seperti layaknya anak sendiri.
7. Bapak Prof. Drs. H. Saad Abdul Wahid beserta seluruh pengurus Ta'mir Masjid UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing dan memberikan nasihat kepada penyusun.
8. Sahabat-sahabat tercinta di Suara Syuhada, pa Yus, Mas Dwi, mas Jeo yang senantiasa memberikan spirit kepada penyusun selama sekian lama bersama-sama.
9. Sahabat-sahabat di Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gus Tolhah, Agus, Marwan, Bukhori, Rudiati, Burlian, Rijal, Farid, Pristi) juga seluruh pengurus LDM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan proses pendewasaan kepada penyusun.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Menwa Satuan 3 UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan spirit dan pengalaman berorganisasi.

11. Sahabat-sahabat JS angkatan 2002 yang senantiasa membuat penyusun tersenyum dan bersemangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karenanya senantiasa berharap kritik dan masukan semua pihak guna perbaikan pribadi penyusun dan karya tulis ini.

Yogyakarta, 06 Juni 2005

Penyusun



Ahmad Faishol



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II ISLAM DAN PEMERINTAHAN.....	21
A. Model-Model Pemerintahan.....	21
B. Sistem Pemerintahan Islam.....	36

C. Prinsip Dasar dan Asas Pemerintahan Islam.....	46
 BAB III GAMBARAN UMUM HIZBUT TAHRIR TENTANG	
PEMERINTAHAN DAN PERKEMBANGANNYA	55
A. Sejarah dan Tujuan berdirinya Hizbut Tahrir	55
B. Sistem dan Bentuk Pemerintahan Menurut Hizbut Tahrir.....	61
C. Dasar-Dasar Pemerintahan Menurut Hizbut Tahrir.....	68
D. Metode dan Perkembangan Hizbut Tahrir.....	72
E. Konsep Khilafah Islamiyyah Hizbut Tahrir	77
 BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN HIZBUT TAHRIR TENTANG	
BENTUK PEMERINTAHAN	91
A. Bentuk Pemerintahan Menurut Hizbut Tahrir Dalam Perspektif Fiqh Siyash	91
B. Implementasi Pemikiran Hizbut Tahrir di Indonesia.....	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Sara-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
1. Terjemahan.....	I

2. Biografi Ulama	VII
3. Curriculum Vitae.....	VIII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā	s	ṣ (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ḥā'	h	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	ẓāl	z	ẓ (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣād	s	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	d	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	t	ṭ (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mim	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	'yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i

رمى - rāma

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh: روضة الجنة - Raudatu al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā

نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

الْجَلال - al-jalālu

الْبَدِيع - al-badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: الشياء - syai'un

أمرت - umirtu

النوء - an-nau'un

تأخذون - ta'khuḏūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرزقين - wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - fa'aufu al-kaila wa al-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

ان أول بيت وضع للناس - inna awwala Baitin wuḏi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

ناصرون من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

BENTUK PEMERINTAHAN MENURUT HIZBUT TAHRIR PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH DAN IMPLEMENTASINYA DI INDONESIA.

Persoalan negara dan pemerintahan dengan agama sampai saat ini memang masih menjadi perbincangan yang menarik dan selalu aktual. Permasalahannya adalah, Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar umat manusia tidak menetapkan konsep secara implisit, bagaimana bentuk pemerintahan Islam yang sebenarnya. Alasannya barangkali sulit untuk dicari jawabannya, *Pertama* al-Qur'an pada prinsipnya adalah petunjuk etika bagi manusia, al-Qur'an merupakan pedoman nilai-nilai kehidupan manusia. *Kedua*, sudah merupakan kenyataan bahwa institusi-institusi sosial politik dan organisasi manusia selalu mengalami perubahan dari masa kemasa atau dengan kata lain al-Qur'an memberikan jaminan yang sangat essential dan sengaja terhadap kekuasaan hukum dan sosial politik.

Seiring dengan perkembangan pemikiran di kalangan umat Islam tentang pemerintahan, hadir sebuah partai ideologi bernama Hizbut Tahrir mencoba menawarkan konsepsi pemerintahan yang ideal yakni bentuk pemerintahan yang kembali seperti masa Rasulullah dan Khulafa Rasyidin yakni bentuk Khilafah Islamiyyah atau kepemimpinan tunggal umat Islam. Konsepsi Hizbut Tahrir tentang bentuk pemerintahan merupakan fenomena menarik untuk di kaji, karena kita tahu bahwa pembahasan tentang pemerintahan di kalangan umat Islam sendiri sangat beragam. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyingkap permasalahan tentang perbedaan pandangan tentang bentuk pemerintahan yang harus diikuti oleh umat Islam.

Dikarenakan kajian ini adalah kajian sejarah, maka pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif dan sosio-historis, yaitu pendekatan terhadap teks al-Qur'an dan sunnah secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi serta memverifikasi bukti-bukti untuk menegaskan fakta-fakta. Dan pendekatan yang menggambarkan tentang proses terjadinya suatu perilaku (pemikiran) sekaligus sudut posisi manusia yang membawanya pada proses perilaku (pemikiran) tersebut.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka terungkaplah bahwa bentuk pemerintahan menurut Hizbut Tahrir adalah Khilafah Islamiyyah. Hal ini terjadi karena perbedaan penafsiran terhadap pengamalan ajaran Islam, juga dikarenakan kondisi sosial, historis yang berbeda yang di dorong oleh pengalaman sejarah masa lalu pemerintahan Islam, sehingga memberikan interpretasi yang berbeda tentang bentuk pemerintahan yang harus diikuti dan di jalankan oleh umat Islam. Untuk konteks Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dengan beragam etnis, bahasa, agama, kondisi geografis dan lain-lain, penetapan bentuk dan sistem pemerintahan yang dijalankan harus dapat mengakomodir pluralitas tersebut. Untuk mewujudkan kemaslahatan umat Islam yang menjadikan syari'at Islam sebagai pilar dan pondasi bagi setiap perilaku pribadi dan masyarakat berdasarkan konsep tekstual nash dan kontekstual kondisi sosial dan kehidupan yang dijalani sekarang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian negara dan pemerintahan sering kali disama artikan oleh sebagian masyarakat bahkan tidak jarang mengindentikkan negara dengan pemerintahan ataupun sebaliknya, akan tetapi secara toritis tidaklah sama antara negara dengan pemerintahan. Oleh beberapa kalangan bahwa negara bersifat tetap dibanding dengan pemerintahan yang acap kali berubah-ubah.¹ Sehingga dari anggapan itu bahwa bentuk negara sama dengan bentuk pemerintahannya. Menurut Samidjo seperti yang dikutip oleh M. Hasbi Amiruddin telah berusaha memisahkan bentuk negara dengan bentuk pemerintahan, yang dimaksud dengan bentuk negara menurutnya adalah yang menyatakan susunan atau organisasi negara secara keseluruhan, mengenai struktur negara yang meliputi segenap unsur-unsurnya, yaitu daerah, bangsa, dan pemerintahannya. Dengan kata lain bentuk negara melukiskan dasar-dasar negara, susunan dan tata tertib suatu negara berhubungan dengan organ tinggi dalam negara itu dan kedudukan masing-masing organ itu dalam kesatuan negara. Sedangkan bentuk pemerintahan khusus menyatakan struktur organisasi dan fungsi pemerintahan saja dengan tidak menyinggung struktur daerah, maupun bangsanya. Dengan kata lain bentuk-

¹ Cheppy Haricahyono, *Ilmu Politik dan Perspektifnya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hlm. 73.

bentuk pemerintahan melukiskan bekerjanya organ-organ tertinggi itu sejauh organ-organ itu mengikuti ketentuan-ketentuan yang tepat.²

Dari berbagai negara yang ada di dunia ini kita bisa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya dengan melihat dari bentuk-bentuk pemerintahannya masing-masing, walaupun diakui bahwa realitas politik biasanya jauh lebih kompleks dibandingkan gambaran yang bisa ditangkap oleh pemikiran dan pengamatan manusia serta belum adanya kesatuan pemahaman sejak jaman Yunani kuno sampai sekarang ini dalam membedakan negara-negara menurut bentuk-bentuk pemerintahannya kendatipun banyak ahli mengakui bahwa orang tidak mungkin bisa menganalisa sesuatu sistem politik yang dijalankan oleh negara tanpa membandingkan dengan sistem politik yang dianut oleh negara-negara lainnya. Dan usaha untuk membandingkan sistem politik tersebut juga sulit dilakukan tanpa klasifikasi tertentu yang menyangkut karakteristik tiap-tiap sistem politik yang dikenal.³

Apabila ingin menelaah tentang pemerintahan secara umum, maka kita tidak akan mungkin mengabaikan pemikiran-pemikiran yang berkembang di Barat pada masa sekarang maupun masa lalu. Karena diakui atau tidak sebelum Islam membentuk sebuah negara, Barat telah lebih dahulu eksis, baik negara dalam prakteknya maupun teorinya yang dimulai sejak zaman Yunani Kuno. Menurut sejarah, bangsa Yunanilah yang pertama-tama memulai mengadakan pemikiran

² M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlurrahman*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 36.

³ Cheppy Haricahyono, *Ilmu Politik Dan.*, hlm.73-74.

tentang negara hukum, yaitu dalam abad kelima sebelum masehi di Athena.⁴ Dan memang, negara diperkirakan sudah ada sebelum masa Yunani Kuno, misalnya negara Babylonia, Mesir, Assyiria. Negara-negara ini diperkirakan telah ada sekitar abad ke 15 Sebelum Masehi akan tetapi saat itu belum berkembang teori-teori kenegaraan dan pemerintahan.⁵

Pengaruh Yunani Kuno sampai saat ini sangat dirasakan baik di dunia Timur maupun di Barat. Di Barat sendiri banyak karya-karya tulis sekarang yang merujuk kepada teori-teori yang pernah dikemukakan pada zaman Yunani Kuno ketika membahas masalah pemikiran-pemikiran dan politik. Begitu besarnya pengaruh pemikiran Yunani kuno sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa tanpa menggali kembali apa yang terfikir dimasa Yunani kuno itu, tidaklah mungkin untuk mengetahui sepenuhnya apa yang terdapat dalam pemikiran orang-orang Barat dan sekarang.⁶

John Locke membagi pemerintahan kedalam tiga bentuk, yaitu pemerintahan demokrasi, oligarki, dan monarki. Pembagian ini didasarkan kepada wewenang membuat hukum atau atas dasar kekuasaan legislatif. Sementara itu Montesquieu membagi pemerintahan kedalam tiga bentuk pula: *pertama*, bentuk republik; bentuk republik terbagi lagi kedalam dua jenis, yakni demokrasi dan aristokrasi; *kedua* bentuk monarki dan bentuk *ketiga* despotisme. Pembagian ketiga bentuk tersebut didasarkan atas kebaikan warga negara; demokrasi berdasarkan asas cinta tanah air dan persamaan; dan aristokrasi didasarkan pada

⁴ Soehino, *Ilmu Negara*, (Yogyakarta: Liberti, 1993), hlm. 12.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

⁶ Deliar Noor, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 1.

asas kebanggaan, selanjutnya, bentuk kerajaan berdasarkan asas kehormatan, dan despotisme berdasarkan asas ketakutan.

Model-model pemerintahan dapat dilihat pula dari beberapa orang yang memegang kekuasaan tertinggi dalam negara. J.H. Rapar menjelaskan pemikiran Aristoteles dalam bukunya *Politika* menyebutkan beberapa kemungkinan pemegang kekuasaan tertinggi dalam negara: a) Kekuasaan tertinggi dalam negara di tangan satu orang, b) Kekuasaan tertinggi dalam negara di tangan beberapa orang, c) Kekuasaan tertinggi dalam negara ditangan banyak orang. Lebih lanjut ia menjelaskan jika kategori pertama dan tujuan pemerintahannya adalah untuk kepentingan, kebaikan dan kesejahteraan umum, maka bentuk pemerintahan yang demikian disebut *Monarki*, apabila kategori kedua dan tujuan pemerintahannya adalah kepentingan, kebaikan dan kesejahteraan umum, maka bentuk pemerintahan demikian disebut *Aristokrasi* dan jika kategori ketiga dan tujuan pemerintahannya adalah kepentingan umum, kebaikan dan kesejahteraan umum maka disebut *Politeia* (Kata Yunani) yang berarti Konstitusi/Republik.⁷

Islam datang sebagai rahmatan lil 'alamin, yaitu agama yang memberikan rahmat untuk semuanya, Islam bukan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia.⁸ Tentu saja manusia yang terdiri dari berbagai macam individu memerlukan

⁷ J.H. Rapar, *Filsafat Politik Aristoteles*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 45-46

⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam*, Penyunting: MB. Muhlison, (Yogyakarta: UII Press, 2000), II: hlm. 1.

adanya suatu pemerintahan yang tentunya pemerintahan itu mengatur agar kehidupan berbangsa dan bernegara bisa berjalan dengan baik.⁹

Menyinggung tentang hubungan negara dan pemerintahan dengan agama sampai saat ini memang masih menjadi perbincangan yang menarik dan selalu aktual. Permasalahannya adalah, Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar umat manusia tidak menetapkan konsep secara eksplisit, bagaimana konsep negara dan bentuk pemerintahan Islam yang sebenarnya.¹⁰ Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi panduan dan pedoman utama umat Islam tidak mendefinisikan secara tegas tentang bentuk negara dan pemerintahan Islam, hanya ada aturan umum tentang kemasyarakatan. Walaupun ada ajaran agama yang menyinggung tentang negara hanya berupa doktrin tentang kadilán dan kemakmuran.¹¹

Sepanjang sejarah Islam sampai sekarang ini terdapat tiga golongan yang disimpulkan oleh Munawir Sadzali yang mewarnai visi para pakar Islam masa kontemporer mengenai konsep negara dan pemerintahan dalam Islam. Pendapat pertama menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan bagi segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan berpolitik dan bernegara. Golongan ini menyatakan bahwa dalam bernegara, umat Islam tidak perlu meniru sistem kenegaraan Barat, tetapi sebaliknya hendaknya kembali kepada sistem kenegaraan Islam. Lebih konkrit lagi sistem

⁹ C.S.T. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, cet ke-8, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 29.

¹⁰ Bahtiar Effendi, *Islam dan Negara; Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 13.

¹¹ Asghar Ali Engenier, *Islam dan Pembebasan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 16.

ketatanegaraan yang dijadikan acuan adalah sistem negara yang dilaksanakan oleh nabi Muhammad Saw dan empat khulafa Rasyidin dimasa awal perkembangan Islam.

Golongan kedua berpendirian bahwa Islam adalah sebagai suatu agama, sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah politik dan kenegaraan. Menurut aliran ini nabi Muhammad Saw hanyalah seorang rasul biasa seperti halnya rasul-rasul sebelumnya, yakni dengan tugas hanya untuk mengajak manusia kembali kepada khidupan mulia dan berbudi pekerti baik. Nabi Muhammad Saw menurut golongan ini tidak pernah bertugas dan atau bermaksud untuk mendirikan dan mengepalai suatu negara.

Golongan ketiga tidak sependapat bahwa Islam merupakan suatu agama yang serba lengkap yang didalamnya juga mengatur suatu sistem kenegaraan yang lengkap pula. Namun aliran ini tidak sependapat pula bila Islam sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah politik dan ketatanegaraan. Menurut mereka Islam merupakan ajaran totalitas, tetapi dalam bentuk petunjuk-petunjuk pokok saja. Karena itu menurut mereka, kendatipun didalam Islam tidak terdapat sejumlah tata nilai dan etika bagi kehidupan bernegara.¹²

Dari masing masing golongan itu sampai sekarang ini dari hari kehari terus menunjukkan eksistensinya, Hizbut Tahrir adalah salah satu diantara kelompok Islam politik yang berskala Internasional dan tersebar diberbagai negara, yang bercita-cita menegakkan Syari'at Islam dan mendirikan *Khilafah*

¹² Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 2.

Islamiyyah. Serta meletakkan dan memilih Islam sebagai Ideologi.¹³ Juga berkembang di Indonesia dengan sebutan Hizbut Tahrir Indonesia.

Hizbut Tahrir muncul sebagai sebuah partai Politik Islam Ideologis, gerakan ini didirikan oleh Syekh Taqiyuddin an-Nabhani pada tahun 1953 Masehi pada saat pemerintahan Khilafah Utsmaniyyah mengalami kemerosotan-kemerosotan. Hizbut Tahrir memandang Islam bukan hanya sekedar identitas cultural dan ritual, akan tetapi juga ideologi yang mencakup *siyāsah wā daulah*. Oleh karena itu keberadaan sebuah negara dan pemerintahan sebagai konsekuensi dari sebuah ideologi. Sejalan dengan ini Hizbut Tahrir menyatakan bahwa falsafah kebangkitan yang hakiki sesungguhnya berawal dari adanya sebuah idologi (*mabda'*) yang menggabungkan pikiran (*fikrah*) dan metode (*thariqoh*) dan idologi tersebut adalah Islam.¹⁴

Sebagaimana tujuan awal didirikannya, Hizbut Tahrir Indonesia sebagai cabang dari pada partai politik Ideologi ini juga mengemban visi dan misi yang sama yakni penerapan syari'at Islam diberbagai bidang kehidupan dan tegaknya *Khilafah Islamiyyah* mencoba menawarkan ideologi tersebut dalam ruang publik bangsa Indonesia yang telah resmi menjadi sebuah negara kesatuan dan bentuk pemerintahan republik dengan berbagai perkembangannya. Tentu saja hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Hizbut Tahrir Indonesia dalam mewujudkan visi tersebut ditengah pluralitas pemahaman bangsa Indonesia umumnya dan umat Islam khususnya perihal pemerintahan dan Syari'at Islam.

¹³ Taqiyuddin an-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam*, terj. Zakaria, dkk (Bogor: : Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm. 5

¹⁴ *Ibid.*, hlm 5

Berdasarkan latar belakang tersebut penyusun merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh pemikiran Hizbut Tahrir tentang bentuk pemerintahan. Dikarenakan sering kali Hizbut Tahrir Mengklaim bahwa Bentuk Pemerintahan Yang Islami hanyalah Bentuk Khilafah Islamiyyah, dan bentuk pemerintahan lain adalah bentuk yang tidak Islami. Sedangkan kita tahu bahwa di dalam nash (al-Qur'an dan Sunnah) tidak ada aturan baku tentang bentuk pemerintahan, artinya bahwa untuk masalah yang bersifat hubungan manusia disesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat, namun tetap memegang prinsip yang ada dalam Nash. Maka penyusunan skripsi ini diberi judul BENTUK PEMERINTAHAN MENURUT HIZBUT TAHRIR PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH DAN IMPLEMENTASINYA DI INDONESIA.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk Pemerintahan menurut Hizbut Tahrir dalam perspektif Fiqih Siyasah?
2. Bagaimana Implementasi pemikiran Hizbut Tahrir dalam konteks keIndonesiaan tentang bentuk pemerintahan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk pemerintahan menurut Hizbut Tahrir dalam perspektif Fiqih Siyasah.
- b. Untuk mengetahui implementasi dari pemikiran Hizbut Tahrir dalam konteks Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu syari'ah pada umumnya dan politik Islam pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang perkembangan politik Islam.
- b. Secara pribadi karya ini menjadi awal dalam menapaki dunia karya ilmiah.
- c. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat luas tentang politik Islam terutama mengenai bentuk pemerintahan.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang wacana gerakan Islam baik didunia maupun di Indonesia pada khususnya telah banyak kemajuan. Begitu pula tulisan-tulisan atau karya tulis yang mengkaji pemikiran atau konsep yang dikembangkan Hizbut Tahrir

baik berbentuk jurnal, buku, majalah maupun tulisan-tulisan yang lainnya. Sehingga untuk memposisikan skripsi ini perlu kiranya memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang Hizbut Tahrir sehingga kemungkinan terjadinya pengulangan penelitian dapat dihindari.

Buku *Negara Islam Tinjauan faktual Upaya Rasulullah Saw. Membangun Daulah Islamiyah hingga masa keruntuhan*, yang ditulis oleh Taqiyuddin an-Nabhani, yang diterjemahkan dalam edisi Indonesia oleh Umar Faruk, menguraikan dengan tegas, bahwa *Daulah Islamiyyah* bukanlah sebuah utopia. Karena menurut Taqiyuddin negara Islam pernah Ada, yaitu pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW. dalam buku tersebut tidak menyinggung pemikiran Hizbut Tahrir tentang bentuk pemerintahan dalam perspektif fiqh siyasah.¹⁵

Abdul Qadim Zallum, dalam bukunya *Hizbut Tahrir Mengenal sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah*, berusaha memperkenalkan Hizbut Tahrir sebagai salah satu gerakan Islam yang ada di Timur Tengah. Buku ini juga membahas tentang sistem Pemerintahan Islam dan metode dakwah serta sistem ekonomi Islam yang dikembangkan oleh Hizbut Tahrir.¹⁶

Buku *Pembentukan Partai Politik Islam*, yang ditulis oleh Taqiyuddin an-Nabhani. Buku ini membahas tentang strategi dan langkah-langkah yang diambil pada saat pembentukan partai politik Islam. Disamping itu, buku ini juga

¹⁵ Taqiyuddin an-Nabhani, *Negara Islam Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah Saw, Membangun Daulah Islamiyyah hingga Masa Keruntuhannya*, terj. Umar Faruq (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah,2000), hlm. 534.

¹⁶ Abdul Qadir Zallum, *Hizbut Tahrir Mengenal Sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah*, (Jakarta: al-Khilafah,1985), hlm. 13.

ditulis untuk memperkenalkan Gerakan Hizbut Tahrir sebagai sebuah Partai Politik Islam Idologi yang didirikan oleh Taqiyyuddin an-Nabhani pada tahun 1953.¹⁷

Buku *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*. Semula buku ini merupakan naskah pidato yang disampaikan oleh delegasi Hizbut Tahrir pada Konferensi ISNA (Islamic Society of North America) tanggal 24 Desember 1989 M di Missouri, Amerika Serikat, yang diterjemahkan oleh Nurkhalis dan kemudian diterbitkan oleh Hizbut Tahrir. Buku ini juga membahas tentang strategi dakwah yang dipergunakan oleh Hizbut Tahrir dalam mengembangkan pemikirannya.¹⁸

Buku *Menegakkan Syari'at Islam*, merupakan buku pertama yang dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia yang berisi tentang substansi Syari'at Islam, sasaran Syari'at Islam, dalil-dalil Syari'at Islam, Tantangan penerapan syari'at Islam, format Negara Islam dan Implementasi Syari'at Islam dalam kebijakan negara.¹⁹

Buku *Negara Tuhan* yang ditulis oleh Agus Maftuh Abegebriel dkk. menjelaskan tentang kehadiran Hizbut Tahrir dalam pergolakan sekte Islam yang berkembang di Indonesia dalam rangka memperjuangkan ideologinya yakni formalisasi Syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan di Indonesia.²⁰

¹⁷ Taqiyyuddin an-Nabhani, *Pembentukan Partai Politik Islam.*, hlm.5.

¹⁸ Abu Fuad dan Abu Raihan, (ed), *Starategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Nurkhalis (Bogor: PT. Thariqul Izzah, 2002), hlm. 19.

¹⁹ Hizbut Tahrir Indonesia, *Menegakkan Syari'at Islam* (Bogor: HTI, 2002), hlm. 118.

²⁰ Muhammad Iqbal Ahnaf, *Negara Tuhan, MMI dan HTI : The Image of The Other*, (Yogyakarta: SR-Publishing, 2004), hlm. 701.

Skripsi Imam Syafi'i yang berjudul *Ijtihad Hizbut Tahrir dalam Masalah Fiqh Kontemporer (Studi atas Metodologi Istimbat Hukum)* Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menjelaskan tentang hasil Ijtihad Hizbut Tahrir dan metode Istimbat dalam masalah-masalah Fiqh Kontemporer.²¹

Skripsi yang ditulis Ellayawati yang berjudul *Khilafah Islamiyyah Dalam Pandangan Hizbut Tahrir* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjelaskan bahwa tujuan akhir dari politik Hizbut Tahrir adalah menegakkan Khilafah Islamiyyah dan menerapkan syari'at Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²² Dalam skripsi ini hanya mendeskripsikan bentuk pemerintahan yang harus diikuti oleh umat Islam menurut Hizbut Tahrir, dan penulisnya sendiri adalah lebih cenderung sependapat dan mengikuti pemikirannya Hizbut Tahrir. Dari pada menganalisa lebih jauh terhadap perkembangan pemikiran politik Islam terhadap konsep pemerintahan yang harus diikuti oleh umat Islam.

Karya karya lain yang juga mengkaji tentang pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir adalah bulletin dakwah *al-Islam* yang diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia setiap jum'at, selain itu tulisan-tulisan lain tentang Hizbut Tahrir bisa diperoleh di internet.²³

²¹ Imam Syafi'i, *Ijtihad Hizbut Tahrir dalam Masalah Fiqh Kontemporer (Studi atas Metodologi Istimbat Hukum)* Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

²² Ellayawati, *Khilafah Islamiyyah dalam Pandangan Hizbut Tahrir* , Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

²³ Untuk mengakses data-data dan informasi tentang Hizbut Tahrir bisa membuka internet dengan alamat [http://: al-Islam. Or.id](http://al-Islam.Or.id).

Pada pembahasan skripsi pemikiran Hizbut Tahrir tentang bentuk pemerintahan ini penyusun berusaha memposisikan Pemikiran Hizbut Tahrir dan para pemikir politik Islam terhadap bentuk pemerintahan yang harus di ikuti kemudian lebih spesifik lagi akan dianalisis dalam konteks fiqih Siyasah yang berkembang dan implementasinya di Indonesia yang sedang menjalankan bentuk pemerintahan Republik yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

E. Kerangka Teoritik

Diskusi mengenai apakah Islam mempunyai konsep tentang bentuk dan sistem pemerintahan yang baku atau tidak, nampaknya terus menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Para ilmuwan dan aktifis dalam dekade terakhir ini termasuk ilmuwan Indonesia sering mendiskusikannya. Berbagai pendapat telah muncul dalam rangka menganalisis teori tentang kedudukan negara dan pemerintahan dalam Islam.

Masalah pemerintahan di kalangan ulama sering ditemukan perselisihan pendapat apakah pemerintahan itu termasuk cabang (*furu'*) atau termasuk dasar (*ushul*) dalam syari'ah. Letak perbedaan pendapat itu sebenarnya adalah pada istilah saja, tidak pada pemerintahan dengan sistem syari'ah itu sendiri. Sebagaimana di ketahui apalah arti sebuah nama bila substansinya telah diketahui. Namun dikarenakan di dalam Islam terdapat sekte yang mempunyai prinsip

bahwa pemerintahan dalam Islam berdasarkan pada penentuan dari Allah, tidak pada pemilihan dari umat, maka dari sinilah timbul perbedaan itu.²⁴

Pemahaman dan kecenderungan pemikiran di kalangan pemikir politik Islam dikategorikan ke dalam beberapa polarisasi: *Pertama*, antara Skriptularistik dan Rasionalistik. Polarisasi ini berhubungan dengan pendekatan terhadap sumber Islam, al-Qur'an dan Hadits, terutama menyangkut metode penafsiran. Kecenderungan skriptularistik menampilkan penafsiran secara tekstual dan literal yaitu penafsiran yang mengandalkan pengertian bahasa sedangkan kecenderungan rasionalistik menampilkan penafsiran yang rasional dan kontekstual. Kedua pendekatan ini melahirkan paham yang berbeda tentang konsepsi al-Qur'an mengenai khalifah. Dalam pendekatan skriptularistik merupakan landasan teologis bagi sistem kekhalifahan sebagai sistem pemerintahan yang ideal. Pemahaman yang demikian dianut oleh para pemikir yang melegitimasi kekhalifahan histories dan bahkan menganggap sang khalifah sebagai bayangan tuhan di muka bumi ini (*Zilullah fi al-Ard*) seperti terjadi pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Dalam pemahaman rasionalistik ayat tersebut di fahami berhubungan dengan misi kehadiran manusia di muka bumi yaitu sebagai wakil tihan, karenanya berlaku menyeluruh tidak untuk individu tertentu dan tidak ada sangkut pautnya dengan politik. *Kedua*, antara Idealistik dengan Realistik. Pendekatan yang pertama cenderung melakukan idealisasi tentang bentuk pemerintahan dengan menawarkan nilai-nilai Islam yang ideal, sementara yang kedua bersifat kompromistik dengan cara menerima dan mengoreksi kekuasaan lewat pemberian

²⁴ Salim Ali al-Bahansawi, Terjm. Mustholah Maufur, *Wawasan Sistem Politik Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995), hlm.80.

isyarat dan pesan moral termasuk dalam kecenderungan ini adalah konsepsi khilafah yang bersifat filosofis seperti yang dikemukakan oleh filosof-filosof seperti al-Farabi dan al-Ikhwanu al-Shafa. Para filosof ini mengajukan suatu bentuk Negara ideal yang di sebut dengan *al-Madinah al Fadilah* (Negara utama), namun konsepsi yang bersifat filosofis ini tidak pernah menjadi kenyataan dalam kenyataan sejarah. Jika kaum idealis cenderung menolak format kenegaraan yang ada, kaum realis cenderung menerimanya, para pemikir Sunni seperti al-Mawardi dan al-Ghazali dapat dikategorikan sebagai golongan ini. Ada dua kemungkinan implikasi politik dari pemikir realistic yaitu melegitimasi kekuasaan atau mengoreksinya tapi lewat isyarat moral. *Ketiga*, antara Formalistik dan Substantik sesuai dengan arti kata kedua istilah ini, pendekatan formalistik cenderung mementingkan bentuk daripada isi. Pendekatan ini akan menampilkan konsep tentang pemerintahan dan simbolisme keagamaan, seperti yang nampak pada negara Islam dan partai Islam. Pendekatan substantik sebaliknya, cenderung menekankan isi daripada bentuk. Dalam konteks konsep pemerintahan, para pemikir substantik tidak mempersoalkan bagaimana bentuk dan format pemerintahan, tetapi memusatkan perhatian pada bagaimana mengisinya.²⁵

Pemikiran yang muncul tentang konsep pemerintahan dalam Islam sangat beragam, Abdel Wahab el-Effendi dalam bukunya *Masyarakat Tak Bernegara* (terjemahan) menjelaskan tentang konsep pemerintahan di dalam Islam yang dikemukakan oleh al-Abdul ar-Raziq dalam bukunya *al-Islam wā Ushūl al-Hukm* bahwa :

²⁵ Din Syamsuddin, *Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam*, dalam Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran no. 2 vol. IV tahun 1995.

1. Nabi tidak pernah membangun negara dengan otoritasnya yang murni bersifat spiritual.
2. Islam tidak menentukan sistem dan bentuk pemerintahan yang definitif, karena itu umat Islam bebas memilih bentuk pemerintahan apapun yang mereka rasakan cocok.
3. Tipe pemerintahan yang dibangun setelah wafatnya nabi Saw tidak memiliki dasar doktrin dalam Islam, sistem itu semata-mata diadopsi oleh orang-orang Arab dan dinaikkan derajatnya dengan istilah khalifah untuk memberi legitimasi religius.
4. Sistem ini telah menjadi sumber tipuan bagi sebagian besar persoalan dunia Islam, karena digunakan untuk melegitimasi tirani dalam Islam.²⁶

Abul A'la al-Maududi mengemukakan bahwa bentuk pemerintahan Islam ialah “Kerajaan Allah” atau teokrasi. Namun begitu menurutnya Teokrasi Islam berbeda dengan Teokrasi Barat yang telah menghasilkan pengalaman buruk di Eropa, yakni sistem suatu lapisan pendeta yang memisahkan sendiri sama sekali dengan rakyat banyak dan menjalankan kekuasaan yang tidak terbatas serta memaksakan hukum yang mereka buat sendiri atas nama tuhan, jadi pendeta pada hakikatnya memaksakan pendewaan dirinya sendiri atas nama rakyat biasa.²⁷

Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* berpendapat, bahwa kedudukan pemerintahan dalam Islam adalah dibawah khilafah, sebab lembaga

²⁶ Abdel Wahab el-Effendi, *Masyarakat Tak Bernegara, Kritik Teori Politik Islam*, (Jakarta: Lkis, 1994), hlm. 45.

²⁷ Abul A'la al-Maududi, *Teori Politik Islam*, alih Bahasa: Adnan Syamini, (Jakarta: Media Dakwah, 1985), hlm. 37.

khalifah bersifat agamis dan duniawi, hukum Islam berkaitan dengan semua kedudukan pemerintahan dan terwujud pada masing-masing kedudukan itu di segala aspeknya, sebab hukum agama berkaitan dengan tindak tanduk dan perilaku hamba Allah lebih tegas lagi ia mengatakan bahwa di dalam Islam khalifah merupakan lembaga hukum syari'at (*Khalifah Syar'iyah*).²⁸

Abdul Qadim Zallum dalam bukunya *Sistem Pemerintahan Islam* menjelaskan bahwa bentuk pemerintahan Islam bukan monarki, kekaisaran, federasi maupun republik. Akan tetapi sistem pemerintahan Islam adalah sistem khilafah yang telah dicontohkan pada masa nabi dan Khulafa Rasyidin.²⁹

Sementara itu Husain Haikal memperkenalkan tiga prinsip dalam membangun pemerintahan didalam Islam yaitu, prinsip akidah tauhid, tetapnya hukum alam dan persamaan. Lebih lanjut menurutnya bahwa pemerintahan Islam memiliki beberapa bentuk dan pada hakikatnya sistem pemerintahan itu tidak hanya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip, melainkan juga oleh lingkungan yang ada, oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan setempat dan oleh perkembangan pemikiran serta pengetahuan manusia. Pemerintahan suatu bangsa tidak boleh terpancang pada ide umumnya, apakah pemerintahan itu berbentuk otoriter, atau perwakilan, kerajaan atau republik, demokrasi atau diktator, akan tetapi lebih dari itu harus mencakup banyak hal yang berkaitan dengan gagasan

²⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, alih bahasa: Ahmadie, cet. ke-2(Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm.289.

²⁹ Abdul Qadim Zallum, *Sistem Pemerintahan Islam*, alih bahasa, M. Maghfur W. (Jawa Timur: Dārul Ummah, 2002), hlm. 4.

dan ide umum suatu pemerintahan secara utuh, yang mencakup sistem ekonomi, sistem sosial, sistem kemasyarakatan serta beberapa sistem lainnya.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library Research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait pada pokok bahasan baik melalui data primer maupun data sekunder.³¹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yakni memaparkan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini tentang konsep pemerintahan menurut Hizbut Tahrir dan pemahaman pemikir Islam tentang pemerintahan Islam, kemudian penyusun menganalisis teori-teori yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan.

3. Pendekatan Masalah

- a. Pendekatan Normatif yakni pendekatan terhadap teks al-Qur'an dan sunnah secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi serta memverifikasi bukti-bukti untuk menegaskan fakta-fakta.

³⁰ Muhammad Husein Haikal, *Pemerintahan Islam*, terjem. Ali Aidah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 15.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ikfa, 1998), hlm. 26

b. Pendekatan historis-sosiologis yaitu pendekatan yang menggambarkan tentang proses terjadinya suatu perilaku (pemikiran) sekaligus sudut posisi manusia yang membawanya pada proses perilaku (pemikiran) tersebut.

4. Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan benar, maka penyusun mempergunakan analisis kualitatif dengan menggunakan instrumen deduktif

5. Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini kualitatif maka teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari buku-buku yang ditulis oleh Hizbut Tahrir. data sekunder diperoleh dari karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan Skripsi ini terdiri atas lima Bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Bab pertama adalah pendahuluan, di dalamnya mengemukakan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian pembahasan terdiri dari tiga bab; bab kedua, bab ketiga dan keempat. Pada bab kedua menjelaskan gambaran umum Islam dan Pemerintahan yang terdiri dari tiga sub bab yakni sub bab pertama menjelaskan model-model pemerintahan dari masa Rasulullah Saw.

Khulafa Rasyidin dan setelahnya, Pada sub bab kedua menjelaskan sistem Pemerintahan Islam. sub bab terakhir menjelaskan prinsip-prinsip dalam pemerintahan Islam.

Bab ketiga menjelaskan gambaran umum Hizbut Tahrir tentang pemerintahan yang terdiri dari beberapa sub bab yakni Latar Belakang dan tujuan Hizbut Tahrir secara umum, Sistem Pemerintahan menurut Hizbut tahrir, serta prinsip pemerintahan menurut Hizbut Tahrir. Juga akan dipaparkan metode Hizbut Tahrir dan perkembangannya serta konsepsi Khilafah Islamiyyah.

Bab keempat terdiri dari dua sub bab yakni sub bab pertama berisi tentang analisis terhadap pemikiran Hizbut Tahrir tentang Bentuk pemerintahan perspektif fiqh siyasah dan implementasi pemikiran Hizbut Tahrir dalam konteks keIndonesiaan.

Bab kelima adalah bab Penutup dengan menampilkan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fiqih siyasah adalah bentuk pemahaman Islam dalam kaitannya dengan politik yang memiliki dasar dan pondasi dari al-Qur'an dan Sunnah, maka untuk melihat apakah bentuk pemerintahan itu Islami atau tidak, dapat diketahui sejauh mana nilai-nilai dan Prinsip-prinsip yang telah digariskan oleh al-Qur'an dan sunnah diterapkan dalam melaksanakan kelangsungan hidup dan pemerintahan dalam mewujudkan kemaslahatan umat manusia dengan perkembangan zaman yang ada. Oleh karena di dalam al-Qur'an dan Sunnah belum ada perintah maupun anjuran khusus tentang bentuk pemerintahan tertentu yang harus diikuti oleh umat Islam. Yang ada hanyalah prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karenanya dari beberapa pemikiran itu sangat sulit bagi umat Islam untuk mengatakan suatu bentuk pemerintahan Islami atau tidak, dimana dari bentuk-bentuk yang ada sarat dengan prinsip-prinsip serta dasar yang bermacam-macam.
2. Pemikiran Hizbut Tahrir di Indonesia bukanlah pemikiran baru ataupun satu-satunya yang berkembang di Indonesia, wacana dan usaha formalisasi syari'at serta dasar negara Islam telah lama didengungkan saat persiapan kemerdekaan, semuanya gagal disebabkan terjadi perbedaan penafsiran oleh para perumus negara Indonesia serta ketidaksiapan bangsa Indonesia dengan adanya niatan tersebut, sehingga implementasi dari pemikiran

Hizbut Tahrir di Indonesia tentang penegakkan Khilafah Islamiyyah di Indonesia yang bisa menjawab adalah apakah bangsa Indonesia sudah siap dengan penegakkan syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan atau tidak dengan bentuk pemerintahan khilafah Islamiyyah, dalam kondisi bangsa Indonesia yang sangat heterogen, agama, ras, suku bangsa. Oleh karenanya untuk konteks Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dengan beragam etnis, bahasa, agama, kondisi geografis dan lain-lain, penetapan bentuk dan sistem pemerintahan yang dijalankan harus dapat mengakomodir pluralitas tersebut.

B. Saran-Saran

1. Disamping menyampaikan tiga metode yang ditawarkan Hizbut Tahrir tentang Khilafah Islamiyyah dan penerapan Syari'at Islam dalam segala aspek kehidupan kepada umat Islam pada umumnya dan umat Islam Indonesia khususnya, pergerakan Hizbut Tahrir hendaknya di iringi juga dengan keterlibatan langsung program pengembangan bidang kehidupan yang lain seperti Sosial, kebudayaan, Ekonomi dan bidang kehidupan lainnya sehingga Islam yang ditawarkan oleh Hizbut Tahrir tidak di asumsikan oleh umat Islam sebagai Islam yang menghegemoni Politik semata. Bukankah Hizbut Tahrir termasuk gerakan yang memaknai Islam sebagai agama yang mengurus segala aspek kehidupan. Karena kalau tidak, akan berakibat dapat membuka memori lama umat Islam tentang

pemahaman politik yang kejam dan senantiasa ambisius terhadap kekuasaan dan jabatan.

2. Pada prinsipnya kehadiran Partai, golongan, ataupun gerakan apapun namanya akan sangat diharapkan oleh umat Islam dalam mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil makmur dan sejahtera dibawah naungan ridha Allah Swt. Oleh karenanya untuk mewujudkan hal itu setiap manusia ataupun bahkan suatu kaum tidak dibenarkan mengklaim dirinya sebagai kaum atau mahluk terbaik diantara yang lainnya, Islam tidak mengajarkan umatnya menjadi manusia yang apatis terhadap perkembangan yang ada, yang diajarkan Islam adalah bagaimana dengan adanya perbedaan yang ada menjadikan suatu rahmat dari Allah yang harus diaktualisasikan dengan proporsional dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip dan rambu-rambu yang telah digariskan oleh nash.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Qur'an

Abul A'la al-Maududi, *Essensi Al-Qur'an*, alih Bahasa: Ahmad Muslim, cet 4 Bandung: Mizan, 1992

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Alwaah, 1993.

B. Kelompok Hadits

Al-Imam Abu al-Husein Muslim Ibn al-Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyary, *al-Jami as-sahih*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), VII Jilid.

C. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh

Ahnaf Muhammad Iqbal, *Negara Tuhan, MMI dan HTI ; The Image of The other*, Yogyakarta: SR-Publishing, 2004.

Al-Maududi Abul A'la, *Khalifah dan Kerajaan*, alih bahasa: Muhammad al-Bakir Bandung: Mizan, 1984.

Al-Nabhani Taqiyyuddin, *Negara Islam Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah Saw, Membangun Daulah Islamiyyah hingga masa Keruntuhannya*, terj. Umar Faruq, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000.

Al-Nabhani Taqiyyuddin, *Pembentukan Partai Politik Islam*, Bogor: PT. Thariqul Izzah, 2002.

Amiruddin M. Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

As-Shiddiqy Hasby, *Asas-Asas Hukum Tata Negara menurut Syari'at Islam*, Yogyakarta : Matahari Masa, 1959.

Al-Bahansawi Salim Ali, Terjm. Mustholah Maufur, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.

Al-Maududi Abul A'la, *Teori Politik Islam*, alih Bahasa: Adnan Syamini, Jakarta: Media Dakwah, 1985.

- , *Sistem Politik Islam* alih Bahasa: Adnan Syamini, Jakarta: Media Dakwah, 1985.
- Al-Mubarak Muhammad, *Sistem Pemerintahan dalam Perspektif Islam*, alih Bahasa: Firman Hariyanto, cet. Ke- 1, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Al-Qaradawi Yusuf, *Fiqih Negara, Ijtihad Baru Seputar Sistem Demokrasi Multipartai Keterlibatan Wanita Di Dewan Perwakilan Partisipasi Dalam Pemerintahan Sekuler*, alih bahasa: Syafril Halim, cet. Ke-1 Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Azzam Sallim, *Beberapa Pandangan tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa: Malikul Awwal dan Abu Jabil, Bandung: Mizan, 1992.
- Basyir Ahmad Azhar, *Negara dan Pemerintahan Dalam Islam*, Penyunting: MB. Muhlusun, ed 2, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Efendi Bahtiar, *Islam Dan Negara; Transformasi Pemikiran dan Praktek politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- El-Effendi Abdel Wahab, *Masyarakat Tak Bernegara, Kritik Teori Politik Islam*, Jakarta: Lkis, 1994.
- Ellayawati, *Khilafah Islamiyyah Dalam Pandangan Hizbut Tahrir* , tidak dipublikasikan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Ushuluddin, 2003.
- Jindan Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam, Telaah kritis Ibnu Taimiyah Tentang pemerintahan Islam*, terjm. Masrohin, Surabaya : Risalah Gusti, 1995.
- Maarif Syafi'i, *Piagam Madinah dan Konvergensi sosial dalam Islam dan Politik Indonesia pada Demokrasi terpimpin (1959-1965)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988 .
- , *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Mulia Musdah, *Negara Islam Pemikiran Politik Husain Haikal*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Musa Yusuf, *Politik Dan Negara Dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1990.
- Khan Qomaruddin, *Tentang Teori Politik Islam*, alih bahasa: Taufiq Adua Amal, Bandung: Pustaka, 1987.
- Pulungan Suyuthi, *Fiqih Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Penerbit LSIK, 1994.

- Sadzali Munawir, *Islam Dan Tata Negara, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta : UI Press, 1990.
- Syafi'i Imam, *Ijtihad Hizbut Tahrir dalam Masalah Fiqh Kontemporer (Studi atas Metodologi Istimbat Hukum)* tidak dipublikasikan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, Syari'ah, 2003.
- Syamsuddin Din, *Usaha Pencarian konsep Negara dalam sejarah pemikiran politik Islam*, dalam jurnal *Ulumul Qur'an* No. 2 Vol IV tahun 1995.
- Wahhab Khallaf Abdul , *Ilmu Ushul Fiqh*, alih Bahasa: M. Zuhri dan A. Qarib, Semarang : Dina Utama, 1994.
- Widodo L. Amin, *Fiqih Siyasah Dalam Sistem Kenegaraan dan Pemerintahan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Zallum Abdul Qadim, *Sistem Pemerintahan Islam*, alih bahasa, M. Maghfur W. Jawa Timur: Daarul Ummah, 2002.
- , *Hizbut Tahrir Mengenal Sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah*, Jakarta: al-Khilafah, 1985.

C. Kelompok Lain-Lain

- Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penelitian Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Ikfa, 1998.
- Azhary Muhammad Thahir, *Negara Hukum, Suatu studi tentang Prinsip-prinsipnya dilihat dari segi Hukum Islam dan Implementasinya pada Periode negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- Esposito John L., *Ancaman Islam Mitos atau realitas*, alih bahasa, Alwiyah Abram, Bandung: Mizan, 1996.
- Engenier Asghar Ali, *Islam dan Pembebasan*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fuad Abu dan Raihan Abu, (ed), *Starategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Nurkhalis, Bogor: PT. Thariqul Izzah, 2002.
- Haikal Muhammad Husein, *Sejarah Hidup Muhammad*, alih Bahasa, Ali Aidah, Jakarta : Pustaka Jaya dan Titamas, 1982.
- Haricahyono Cheppy, *Ilmu Politik Dan Perspektifnya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.

Hizbut Tahrir Indonesia *Merumuskan Kembali Partai Politik*, dalam [http//www.al-Islam.or.id](http://www.al-Islam.or.id).

-----, *Menegakkan Syari'at Islam*, Bogor: HTI, 2002.

-----, *Konstitusi Syari'ah, Kapankah?* Buletin Al-Islam, edisi 118 tahun IX

Kansil C.S.T., *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, cet. Ke-8 , Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Khaldun Ibnu, *Muqaddimah*, alih bahasa: Ahmadie, cet. Ke-2, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Noor Deliar, *Pemikiran politik di Negeri Barat*, Bandung: Mizan, 1997.

Prasetyo Eko, *Membela Agama Tuhan Potret Gerakan Islam dalam Pusaran konflik global*, Yogyakarta : Insist, 2002.

Rapar J.H., *Filsafat Politik Aristoteles* , Jakarta : Rajawali Pers,1988.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996.

Saifullah, dkk (Ed). *Mengenal Hizbut Tahrir Partai Politik Islam Ideologis*, terj.Abu Afis, Bogor: PT. Thariqul Izzah, 2002.

Soehino, *Ilmu Negara* , Yogyakarta: Liberti, 1993.

LAMPIRAN 1

TERJEMAHAN AL-QUR'AN

NO	HLM	FN	Terjemah
			BAB II
1	40	41	Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi ", mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau ?". Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".
2	41	43	Dan berpeganglah kalian semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah), bermusuh-musuhan, maka Allah menginjakkan antara hatimu, lalu menjadikan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.
3	42	46	(yaitu) orang-orang yang jika kamu teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan.
4	42	47	Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.
5	44	50	Maka karena itu serulah (mereka) kepada agama itu dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan

			katakanlah: " aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku perintahkan supaya berlaku adil diantara kamu . Allah-lah tuhan kami dan tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita).
6	44	51	Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antar kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat.
7	44	52	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Seungguhnya Allah adalah maha Mendengar lagi Maha Melihat.
8	45	53	Hai nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan memprsekutukan sesuatupun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzinah, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara kaki dan tangan mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
9	46	57	Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut. Padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan

			bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.
10	47	58	Dan kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan sizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan rasulpun memohonkan ampun untuk mereka. Tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. Maka demi tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan. Dan mereka menerima dengan sepenuhnya.
11	47	59	Maka karena itu serulah (mereka) kepada agama itu dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku perintahkan supaya berlaku adil diantara kamu . Allah-lah tuhan kami dan tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita).
12	47	60	Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak

			bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
13	47	61	Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
14	48	62	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha Mendengar lagi Maha Melihat.
15	48	63	Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan mereka dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka.
16	48	64	Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan memprsekutukan sesuatupun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzinah, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara kaki dan tangan mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
17	49	65	Negeri akhirat itu, kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat

			kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa.
18	49	66	(yaitu) orang-orang yang jika kamu teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan.
19	52	70	Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksa-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
20	53	71	Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?.
21	54	72	Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka dari daratan dan lautan kami beri mereka rizqi dari yang baik-baik. Dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.
BAB III			
22	58	5	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang lebih ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.
23	66	27	Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong sesuatu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

24	69	34	Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan. Dan mereka menerima dengan sepenuhnya.
			BAB IV
25	97	5	Bahwasanya Nabi Saw. Lewat di suatu kaum yang sedang menyetek biji kurma seraya beliau bersabda: sendainya kalian tidak melakukan hal itu (menyetek biji kurma) maka kalian akan mendapatkan biji yang keluar itu busuk/jelek, sambil berlalu, mereka berkata
26	99	8	Mencegah kemadharatan lebih utama dari pada mendatangkan kemaslahatan.
27	101	9	Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Lampiran 2

BIOGRAFI ULAMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

1. Taqiyyuddin An-Nabhani

Nama lengkap Taqiyyuddin an-Nabhani adalah Muhammad Taqiyyuddin bin Ibrahim bin Mustafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani. Beliau lahir di Desa Ijzim pada Tahun 1909 M al-Quds Yerusalem. Sejak remaja pendidikan keagamaan sudah kental beliau miliki karena pengaruh kakeknya dalam membimbingnya sedari remaja hingga beliau belajar lebih tinggi lagi. Beliau adalah pendiri pertama partai politik ideology Islam yang sangat terkenal dan sekaligus menjadi Amir pertama Hizbut Tahrir yang beliau dirikan di Yordania. Taqiyyuddin an-Nabhani wafat pada tanggal 25 Rajab 1348 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 1977 M dan dimakamkan dipemakaman al-Auza'i, Beirut dengan meninggalkan puluhan karya-karya hasil pemikirannya, antara lain: *Nizama al-Islam*, *At-takattul al-Hizbi*, *Mafahim Hizbat at-Tahrir*, *an-Nizam al-Iqtishad fi al-Islam*, *An-Nizam al-Ijtima'I al-Islam* dan masih banyak karya-karya lainnya yang pada umumnya menjadi pedoman dan landasan Ideologis politik bagi Hizbut Tahrir.

2. Muhammad Husein Haikal

Muhammad Husein Haikal lahir pada tanggal 30 Agustus 1888 di Desa Kafr Ghanam, wilayah Mesir bagian Hilir sekitar 140 KM dari kairo dan hanya beberapa kilo meter dari desa Barqain. Ia terlahir dari keluarga berada terpandang dan berpengaruh di desa dan kawasn sekitarnya. Untuk menerima Sekolah Dasar Haikal dikirim ke Kairo dan tamat pada tahun 1901. kemudian untuk pendidikan Sekolah Menengah dia pindah kesekolah Al-Khedewiyah dan lulus pada tahun 1905. lulus dari sekolah tinggi hukum pada tahun 1909 kemudian pergi ke Paris dan mengikuti pascasarjana di Sorbonne. Pada tahun 1912 dia meraih gelar doktor dalam ilmu hukum, yang merupakan orang pertama di Mesir yang memperoleh gelar tersebut. setelah Revolusi Juli 1952 Haikal sama sekali mundur dari pentas politik dan menghabiskan waktunya untuk membaca dan menulis sampai wafat pada usia 68 tahun pada tanggal 8 Desember 1956.

3. Abul A'la al-Maududi

Abul A'la al-Maududi lahir pada tanggal 25 September 1903 di Aurangabad sebuah kota terkenal dikesultanan "Hyderabad" (Deccan) India, karier intelektualnya diawali dari kiprah jurnalisnya sebagai redaktur di harian *Taj'* jabalpur di tahun 1920. kemudian di tahun 1921-1923 menjadi pimpinan harian Muslim, beliau kian gemar menulis dan mempublikasikan karya-karya revolusionernya sewaktu dua Negara anak Benua India dan Pakistan mulai didirikan pada Tahun 1974 dan mulai merencanakan gerakan konstitusi Islam dan jalan kehidupan Islam yang telah menyebabkan ia di tahan oleh pemerintah Pakistan dan meninggal pada tahun 1983.

4. Ibnu Taimiyyah

Ibnu Taimiyyah (Taqiyyuddin bin Taimiyyah) lahir pada 12 Rabiul Awwal 661 H di Harran, ia dibesarkan dalam lingkungan yang taat pada ajaran-ajaran agama Islam. Ia pindah ke Syam (Syiria) bersama keluarganya ketika terjadi penyerbuan antara Tartar (Mongol) ke Harran, ia belajar pada Madrasah Hambaliyah Syamsyah dan mengkaji doktrin-doktrin Madzhab Hambali. Lalu ia belajar pada beberapa guru besar lainnya untuk mendalami berbagai disiplin ilmu Islam termasuk ilmu Filsafat, ia sangat mahir dalam bidang ilmu kebudayaan Arab dalam segala seginya: Sastra, Filsafat, Agama, Tarikh, politik dan lain-lain. Ia meninggal di penjara Damascus pada 20 Dzulqaidah 728 H.

5. Munawwir Sjadzali

Munawwir Sjadzali lahir di Klaten, 7 November 1925 setelah menamatkan sekolah menengah pertama atau tinggi Islam "mambaul Ulum" Solo selanjutnya menjadi guru di Ungaran, Semarang. Selama masa perjuangan kemerdekaan ikut menyumbangkan tenaga antara lain sebagai penghubung antara markas pertempuran Jawa tengah dengan badan-badan kelaskaran Islam. Karirnya di Departemen luar negeri dimulai sejak tahun 1950 ketika ditugaskan pada seksi Arab Timur tengah. Di Luar negeri beliau menjalankan tugas berturut-turut di Washington Dc (1956-1959) dan Kolombo (1963-1968). Kemudian menjabat sebagai Menteri atau wakil kepala perwakilan RI di India (1972-1974) dan selanjutnya diangkat Duta Besar RI untuk Emirata Kuwait, Bahrain, Qatar dan Perserikatan Keamiran Arab (1976-1980). Tugas-tugas di dalam negeri yang pernah dijabatnya adalah sebagai kepala bagian Amerika Utara (1959-1963) Kepala Biro Tata Usaha Pimpinan deplu (1969-1970), Kepala Biro Umum Deplu (1975-1976), Staff Ahli Menteri Luar Negeri, dan Direktur Jenderal Politik Departemen Luar Negeri sejak 1980. Sebagai pengajar pada Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Faishol
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 26 Mei 1982
Alamat Asal : Ds. Astanajapura Cirebon Jawa Barat
Alamat Yogya : Sekretariat Ta'mir Masjid UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Orang Tua
Ayah : Ahmad Dhurry Soedarma
Ibu : Siti Rochmah
Alamat : Jl. Pintu Air No. 651 Blok. Nangka Rt. 01
Rw. 01 Ds. Astanajapura Cirebon
Jawa Barat 45181.

Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu RumahTangga/Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Astanajapura III Lulus Tahun 1994
2. MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren, Lulus Tahun 1997
3. SMU Negeri 1 Lemahabang Cirebon Lulus Tahun 2000
4. IPMI Yogyakarta Menejemen DI Lulus Tahun 2001
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Lulus tahun 2005.

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OSIS SMU N 1 Lemahabang
2. Ketua Rohis SMU Negeri 1 Lemahabang
3. Ketua Majelis Ta'lim An-Nawawi Cirebon
4. Direktur TPA Awwaliyyah Yogyakarta
5. Resimen Mahasiswa Satuan 3 UIN Sunan Kalijaga
6. Pengurus BEM-J JS Periode 2003-2004
7. Manajer Nasyid Suara Syuhada Yogyakarta
8. Ketua Pelaksana Harian Ta'mir Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Jumadil Ula 1426 H
01 Juli 2005 M

Ahmad Faishol
NIM. 02371668